Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 11. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL MELALUI PELAJARAN FIKIH PADA SISWA SMPN 1 PASAK TALAWANG

Santiani, Azizah Nur Kumala
Institut Agama Islam Negeri Palangkara Raya Kalimantan Tengah
Jl.G.Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah
Email : santiani@iain-palangkaraya.ac.id kumalaazizahnur@gmail.com

Abstract. *Social awareness is an important aspect in the formation of student character to create a generation that is caring and responsible towards the social environment. This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing students' social awareness through Fiqh learning at SMPN 1 Pasak Talawang using qualitative descriptive methods and a case study approach. The results of the study show that PAI teachers apply various strategies, such as contextual approaches, integration of social values into learning, and practice-based methods, such as simulations and group discussions, as well as involving students in social activities, such as community service and visits to orphanages. These strategies successfully increased students' social awareness, reflected in their more caring, empathetic, and responsible behavior. This study contributes to the development of a Fiqh learning model that is not only focused on mastering the material but also on the formation of students' social character, making it relevant for teachers and education policymakers in creating effective and meaningful learning.*

Keywords: *Social Awareness, Islamic Religious Education Teachers, Islamic Jurisprudence Learning, Learning Strategies.*

Abstrak. Kesadaran sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa untuk menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran Fikih di SMPN 1 Pasak Talawang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi, seperti pendekatan kontekstual, integrasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran, dan metode berbasis praktik, seperti simulasi dan diskusi kelompok, serta melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan kunjungan ke panti asuhan. Strategi ini berhasil meningkatkan kesadaran sosial siswa, tercermin dari perilaku mereka yang lebih peduli, empati, dan bertanggung jawab. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran Fikih yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter sosial siswa, sehingga relevan bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Kata Kunci: Kesadaran Sosial, Guru PAI, Pembelajaran Fikih, Strategi Pembelajaran.

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagirism Checker No 23924
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang selaras dengan kehidupan sosial (Kamila, A. 2023). Di era modern ini, kebutuhan akan pembentukan kesadaran sosial menjadi semakin penting karena tantangan sosial yang dihadapi generasi muda semakin kompleks, seperti kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, sikap

Vol. 9 No 11. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

individualisme, hingga berkurangnya budaya gotong royong (Tirtoni, F. 2022). Oleh karena itu, pendidikan agama harus mampu menjembatani pemahaman keagamaan dengan praktik sosial yang nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran PAI yang memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran sosial siswa adalah Fikih (Hartati, Y. 2021). Mata fikih memuat berbagai materi yang terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan sekaligus hubungan manusia dengan sesama, seperti zakat, infak, sedekah, gotong royong, serta tanggung jawab sosial (Rifa'i, M. 2024). Melalui pembelajaran Fikih, siswa dapat diajarkan untuk memahami bagaimana ajaran Islam mengatur kehidupan bermasyarakat, termasuk pentingnya berbagi, tolong-menolong, dan menjaga harmoni sosial (Puspitasari, R., & Resmalasari, S. 2022). Namun, penerapan nilai-nilai tersebut di kalangan siswa masih sering menjadi tantangan. Banyak siswa yang memahami materi Fikih sebatas pada teori tanpa diiringi dengan kesadaran untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Guru PAI memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam menghubungkan pemahaman teoritis dengan praktik sosial. Melalui strategi pembelajaran yang inovatif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam diri siswa (Darimi, I. 2015). Strategi pembelajaran kontekstual, penggunaan metode berbasis praktik, dan integrasi nilai-nilai sosial dalam setiap aktivitas pembelajaran merupakan beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, kegiatan sosial seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, atau kegiatan penggalangan dana untuk membantu sesama juga dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya kesadaran sosial.

SMPN 1 Pasak Talawang menjadi salah satu contoh institusi pendidikan yang berupaya meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran PAI, khususnya Fikih. Guru PAI di sekolah ini menggunakan berbagai strategi inovatif, seperti metode diskusi kelompok, simulasi, dan proyek sosial berbasis pembelajaran. Selain itu, guru juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan sosial sekolah sebagai bentuk praktik nyata dari nilai-nilai yang dipelajari dalam mata pelajaran Fikih. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga untuk menanamkan sikap peduli, empati, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih mendalam tentang strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di SMPN 1 Pasak Talawang. Dengan memahami langkah-langkah yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, khususnya guru PAI, dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berorientasi sosial. Dengan demikian, pembelajaran Fikih dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga peduli terhadap kehidupan sosial di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam PAI dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui

Vol. 9 No 11. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

pembelajaran Fikih di SMPN 1 Pasak Talawang. Fokus penelitian ini adalah pada proses pembelajaran dan upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam kegiatan belajar mengajar.

Lokasi penelitian ini berada di SMPN 1 Pasak Talawang, sebuah sekolah yang memiliki latar belakang keberagaman siswa dan penerapan nilai-nilai sosial yang relevan dengan kajian ini. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut aktif mengembangkan program-program yang mendukung pembentukan karakter sosial siswa.

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran Fikih, siswa kelas yang diajar oleh guru tersebut, serta kepala sekolah yang berperan dalam supervisi pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih yang relevan dengan tema penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga Teknik yaitu observasi, Wawancara Mendalam, Dokumentasi.Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tiga Langkah yaitu, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan diskusi dengan subjek penelitian (member checking) untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pasak Talawang menerapkan berbagai strategi inovatif dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran Fikih. Hasil penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama: strategi pembelajaran yang digunakan, implementasi kegiatan sosial, dan dampaknya terhadap kesadaran sosial siswa.

A. Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru PAI

Guru PAI di SMPN 1 Pasak Talawang memanfaatkan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk menghubungkan materi Fikih dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini melibatkan:

1. Diskusi Kelompok, Guru memberikan kasus-kasus sosial nyata yang relevan dengan materi Fikih, seperti zakat, infak, dan sedekah. Siswa diajak untuk berdiskusi tentang cara menyelesaikan masalah sosial berdasarkan perspektif Islam.
2. Metode Simulasi, Guru mengadakan simulasi kegiatan sosial, seperti praktik pembagian zakat atau skenario membantu orang lain dalam keadaan darurat. Metode ini membantu siswa memahami aplikasi nilai-nilai sosial secara langsung.
3. Integrasi Nilai-Nilai Sosial, Guru secara eksplisit menyisipkan pesan moral dan nilai-nilai sosial dalam setiap pembelajaran, dengan memberikan contoh nyata yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.

B. Implementasi Kegiatan Sosial

Selain di kelas, guru PAI juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan sosial sebagai bentuk penguatan pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Bakti Sosial, Siswa diajak berpartisipasi dalam program bakti sosial, seperti memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu, atau beramal dihari jum'at
2. Kegiatan Penggalangan Dana, Guru dan siswa bersama-sama mengadakan penggalangan dana untuk membantu teman sekelas yang membutuhkan.

Vol. 9 No 11. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

3. Kunjungan Edukatif, Guru mengorganisir kunjungan ke lembaga sosial, seperti rumah yatim piatu atau tempat rehabilitasi, untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya membantu sesama.

C. Dampak Strategi Terhadap Kesadaran Sosial Siswa

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap kesadaran sosial siswa. Beberapa perubahan perilaku siswa yang teridentifikasi antara lain:

1. Peningkatan Empati, Siswa lebih peduli terhadap teman sekelas atau masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan.
2. Sikap Gotong Royong, Siswa mulai terbiasa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek sosial.
3. Tanggung Jawab Sosial, Siswa menjadi lebih sadar akan peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung kehidupan masyarakat yang harmonis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter sosial siswa. Pendekatan kontekstual yang diterapkan guru PAI terbukti mampu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas sosial, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diajarkan.

Implementasi kegiatan sosial seperti bakti sosial dan penggalangan dana juga memperkuat pemahaman siswa akan pentingnya praktik nilai-nilai Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui aktivitas langsung untuk menghasilkan perubahan sikap dan perilaku.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam pembentukan karakter. Guru PAI di SMPN 1 Pasak Talawang berhasil menjalankan peran ini dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran Fikih yang berorientasi pada nilai-nilai sosial. Strategi pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 Pasak Talawang dapat menjadi model yang inspiratif bagi guru-guru PAI di sekolah lain untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pasak Talawang memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran Fikih. Strategi pembelajaran yang digunakan melibatkan pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, simulasi, dan integrasi nilai-nilai sosial dalam materi ajar. Selain itu, kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan kunjungan ke lembaga sosial menjadi penguat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran sosial pada siswa.

Strategi-strategi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, antara lain peningkatan empati, sikap gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai sosial.

Guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi

Vol. 9 No 11. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

nilai-nilai sosial. Metode berbasis pengalaman seperti simulasi dan proyek sosial perlu ditingkatkan untuk memperkuat keterlibatan siswa. Selain itu, siswa sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosial yang dirancang oleh guru dan sekolah agar mereka dapat merasakan manfaat langsung dari nilai-nilai yang diajarkan. Pihak sekolah juga diharapkan memberikan dukungan berupa alokasi waktu, anggaran, dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan sosial yang relevan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif bisa dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa, serta menggali peran lingkungan keluarga atau teman sebaya dalam pembentukan kesadaran sosial. Dengan berbagai upaya yang sinergis antara guru, siswa, sekolah, dan pihak terkait, pembelajaran Fikih dapat terus menjadi sarana yang efektif dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Darimi, I. (2015). Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 309-324.

Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *1*(3), 335-342.

Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *2*(5), 321-338.

Puspitasari, R., & Resmalasari, S. (2022). Peran Guru Sebagai Figur Panutan Dalam Penerapan Keterampilan Saling Berbagi Di Era Disrupsi. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, *2*(2).

Rifa'i, M. (2024). Hubungan Antara Zakat, Infak dan Sedekah dengan Nilai-nilai Sosial Masyarakat. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 167-180.

Tirtoni, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda: Di Era Society 5.0. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(2), 210-224.

.